

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan di Indonesia saat ini dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang harus dimiliki pada kehidupan abad ke-21. Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai keterampilan abad ke-21 untuk menjadi pribadi yang sukses dalam kehidupan yang akan datang. Keterampilan-keterampilan penting abad ke-21 yang dimaksud adalah keterampilan untuk berfikir kritis, keterampilan dalam pemecahan masalah, keterampilan metakognisi, keterampilan dalam melakukan komunikasi, keterampilan berkolaborasi, inovasi, kreatif, dan berbagai keterampilan penunjang lainnya.¹

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: Metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari

¹ Merlidyawati Manullang. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV*. Jurnal Ilmiah Aquinas. Vol.III No.1.2020,110.

penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teritis tertentu.

Pendidikan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara sadar oleh lembaga pendidikan, dan merupakan faktor pendorong terbentuknya proses pembelajaran pada peserta didik, sehingga nantinya menjadi suatu pemahaman terhadap sesuatu dan menjadi seorang yang berfikir kritis dan dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya, sehingga dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan berkualitas.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru menjadi peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru, adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat-tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran, pasti guru mempunyai ide-ide kreatif, metode, dan perencanaan dalam menyampaikan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, komputer, kurikulum, dan lain-lainnya. Maksud dan tujuan pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukis prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar untuk merencanakan aktifitas belajar mengajar. Metode pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.²

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Metode diskusi juga adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berfikir cerdas dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan diskusi murid dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah. Artinya peran dan tugas guru sangat penting dalam hal ini untuk mengembangkan

² Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2018), 150.

pendidikan dan untuk memberikan ide-ide atau metode agar siswa bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs mambaul ulum kamuning sampang yang merupakan Sekolah favorit dan memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang metode guru bahasa indonesia dalam menerapkan metode diskusi pada siswa kelas IX MTs mambaul ulum kamuning sampang. Peneliti mengambil lokasi di MTs mambaul ulum kamuning sampang, karena memiliki peserta didik dari berbagai daerah yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda.

Alasan penulis melakukan kajian tentang penerapan metode diskusi pada pembelajaran bahasa indonesia bagi siswa kelas IX MTs mambaul ulum kamuning sampang karena sebelumnya peneliti melakukan kunjungan ke sekolah pada tanggal 30 Maret 2022 dan melihat keadaan siswa di MTs mambaul ulum kamuning sampang tersebut yang heterogen. Ada siswa yang bisa memahami pelajaran dan ada siswa yang kurang baik dalam memahami pelajaran. Hal ini tentunya menjadi salah satu kekhawatiran guru bagaimana siswa-siswinya nanti bisa untuk memahami pelajaran secara baik dan mudah.

Berdasarkan hal tersebut, guru Bahasa Indonesia di MTs mambaul ulum kamuning sampang perlu menerapkan metode yang tepat supaya siswa bisa dapat memahami pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MTs mambaul ulum kamuning sampang”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode diskusi pada pembelajaran bahasa indonesia bagi siswa MTs mambaul ulum kamuning sampang. Fokus penelitian tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi pada pembelajaran bahasa indonesia bagi siswa kelas IX MTs mambaul ulum kamuning sampang?
2. Bagaimana kelebihan dan hambatan metode diskusi pada pembelajaran bahasa indonesia bagi siswa kelas IX MTs mambaul ulum kamuning sampang?
3. Bagaimana mengatasi hambatan metode diskusi pada pembelajaran bahasa indonesia bagi siswa kelas IX MTs mambaul ulum kamuning sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi pada pembelajaran bahasa indonesia bagi siswa kelas IX MTs mambaul ulum kamuning sampang. Tujuan penelitian tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi pada pembelajaran bahasa indonesia bagi siswa kelas IX MTs mambaul ulum kamuning sampang.

2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan hambatan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas IX MTs Mambaul Ulum Kamuning Sampang.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas IX MTs Mambaul Ulum Kamuning Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan disiplin ilmu, sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan atau manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut kedua kegunaan atau manfaat tersebut.

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, serta memperkaya wawasan khususnya tentang penerapan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijaksanaan dalam hal proses belajar pembelajaran. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalan para pendidik agar nantinya bisa

memanfaatkan metode pembelajaran dengan baik, khususnya dalam metode diskusi, sehingga tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang tentang tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan minat belajar siswa dan bisa meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan efektif, terutama dalam menggunakan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini juga berguna bagi peneliti untuk mengetahui penerapan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia, dan untuk menambah wawasan tentang penerapan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini juga menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru yang siap melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan penerapan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk diterapkan disekolah

d. Bagi Siswa

Penelitian ini juga berguna bagi peserta didik yang diantaranya untuk mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia. Dan juga untuk membantu meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu juga untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan agar para pembaca memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan peneliti.

1. Penerapan merupakan suatu tindakan untuk mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Metode diskusi adalah metode mengajar yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut. .
3. Pembelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ditempuh siswa dalam belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

Jadi penelitian ini merupakan suatu penelitian yang akan meneliti mengenai penerapan metode diskusi yang digunakan guru untuk kemudian mengetahui hasil dari sebuah penerapan mengenai metode yang guru gunakan. Khususnya pada pelajaran bahasa indonesia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan gambaran dan penjelasan singkat terhadap kerangka berpikir atau kerangka konseptual dalam pembahasan ini, disamping itu juga bertujuan mendapatkan bahan perbandingan dan acuan mengenai pembahasan yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

- a. Penelitian terdahulu yang pertama, Anggreni.(2019) Berjudul *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil*. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui Optimalisasi penerapan metode diskusi. Penelitian ini menjelaskan bahwa diskusi yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah. Hasil pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI di SD Negeri 11 Sesetan masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Ketuntasan belajar sesuai yang dipersyaratkan masih rendah baru mencapai hanya 44.44% dengan rata-rata nilai hanya 66,88. Nilai rata-rata ini jauh dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipersyaratkan yaitu 73.³

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu di atas, kegiatan ini bertujuan untuk membagi informasi dan ilmu pengetahuan lainnya. Persamaan dari judul di atas adalah, sama-sama menerapkan metode diskusi saat kegiatan pembelajaran. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan judul peneliti adalah, letak pelaksanaan penelitian dan penerapannya dan fokus penelitiannya.

- b. Penelitian terdahulu yang ke dua, Supriyati.(2020) berjudul penelitian *Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Kelas V SDN 14 Ampana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui

³ Ni Luh Oka Anggreni, *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil*, jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran, Vol.3 No.2 2019.203.

metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 14 Ampana pada tema berbicara. Pada tes awal siswa yang tuntas 6 orang (persentase tuntas klaksikal 33,33%) dan (daya serap klaksikal 59,11%). Pada siklus I siswa yang untas 10 orang (persentase tuntas klaksikal 55,55% dan daya serap klaksikal 64,22%). Pada siklus II terjadi peningkatan, siswa yang tuntas 16 orang atau persentase ketuntasan klasikal 88,88% da daya serap klaksikal 84,22%. Dengan kata lain dengan siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan belajar, demikian pula dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup dan siklus II dikategorikan baik, sedangkan aktivitas guru pada siklus I dikategorikan baik dan pada siklus II dikategorikan sangat baik. Dari hasil belajar yang diperoleh baik pada siklus I maupun pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Ampana pada pelajaran bahasa Indonesia.⁴

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu di atas adalah, dari penerapan metode diskusi yang digunakan itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bebricara siswa dengan melakukan tes yang dilakukan oleh guru. Persamaan judul penelitian terdahulu dengan judul peneliti adalah, sama – menerapkan metode diskusi saat pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan penelitiin terdahulu dengan judul peneliiti adalah, lokasi penelitian yang berbeda serta cara

⁴ Ika Supriyati. “ Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu”, Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol, 5 No. 1, 2020

penerapan dalam pelaksanaan metode diskusi. Dan juga fokus penelitiannya yang berbeda.

- c. Penelitian terdahulu yang ke tiga, Pauziah (2017) berjudul penelitian *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menirukan Pembacaan Pantun Anak di Kelas IV SD Negeri 19 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu* Ada beberapa ciri metode yang baik yaitu: Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh teman sejawat terhadap pembelajaran awal yang telah dilakukan guru ternyata rendahnya hasil belajar siswa dan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh metode yang diterapkan guru tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan kenyataan di atas, permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan dan dilakukan penelitian. Atas masalah yang ditemui di kelas IV tersebut guru melakukan Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran tentang pantun.

Berdasarkan kesimpulan dari judul penelitian terdahulu diatas adalah, penerapan yang digunakan oleh guru mata pelajaran yang kurang relavan dengan kemampuan siswa saat belajar. Hal ini membuat siswa bosan ketika megikuti pembelajaran. Persamaan judul penelitian terdahulu dengan judul peneliti adalah, sama-sama menerapkan metode diskusi saat pembelajaran. Sedangkan perbedaan

dari judul penelitian terdahulu dengan judul peneliti adalah, letak penelitian dan kelas yang berbeda, serta fokus penelitiannya.⁵

Agar penelitian ini terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti perlu menentukan batasan-batasan atau adanya alokasi yang jelas tentang ruang lingkup penelitiannya sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah siswa kelas IX MTs mambaul ulum kamuning sampang. Dengan tujuan supaya siswa disana lebih berani dalam menyampaikan argumentasinya di dalam kelas.
2. Penelitian ini terbatas sebab banyaknya model-model pembelajaran yang tersedia di lembaga tersebut.
3. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Dsn. Ja'ah Ds. Kamuning Kec. Karang penang oloh Kab. Sampang.

⁵ Rita, Fauziyah. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menirukan Bacaan Pantun". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, 10 (1)2017, 42 – 44